

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Ny. B DENGAN POST OP
HEMOROIDECTOMI DI RUANG MELATI RSUD
Dr. MOEWARDI SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Ahli Madya Keperawatan**



Disusun Oleh:

ASISKA FITRI ERNANTI

J 200 060 079

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hemoroid dikenal di masyarakat sebagai penyakit wasir atau ambeien merupakan penyakit yang sering dijumpai dan telah ada sejak jaman dahulu. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengerti bahkan tidak tahu mengenai gejala-gejala yang timbul dari penyakit ini. Banyak orang awam tidak mengerti daerah anorektal (anus dan rektum) dan penyakit-penyakit umum yang berhubungan dengannya. Anus merupakan lubang di ujung saluran pencernaan dimana limbah berupa tinja keluar dari dalam tubuh. Sedangkan rektum merupakan bagian dari saluran pencernaan di atas anus, dimana tinja disimpan sebelum dikeluarkan dari tubuh melalui anus. Sepuluh juta orang di Amerika dilaporkan menderita hemoroid dengan prevalensi lebih dari 4 % (Probosuseno, 2009).

Penelitian menunjukkan bahwa ada 1,5 juta resep untuk penyakit hemoroid setiap tahunnya dan disebutkan pula bahwa dari tahun ke tahun, jumlah penderita hemoroid yang menjalani rawat inap di rumah sakit semakin berkurang. Berdasarkan statistik, jumlah tindakan hemoroidektomi menurun. Pada tahun 1974 merupakan puncak dimana hemoroidektomi dilakukan pada sebanyak 117 per 100.000 orang. Angka itu menurun 13 tahun kemudian (1987) yaitu menjadi 37 per 100.000 orang. Hemoroid dapat menyerang pada laki-laki maupun perempuan. Di sisi lain, resiko hemoroid justru meningkat

seiring bertambahnya usia. Usia puncak adalah 45-65 tahun (Probosuseno, 2009).

Probosuseno juga menjelaskan, semua orang dapat terkena wasir. Namun yang paling sering adalah multipara (pernah melahirkan anak lebih dari sekali). Insidensinya sekitar 5-35 % dari masyarakat umum dan terutama yang berusia lebih dari 25 tahun, dan jarang terjadi di bawah usia 20 tahun kecuali wanita hamil. Wasir (hemorrhoid) pada ibu hamil umumnya terjadi akibat tekanan mendesak dari pertumbuhan janin pada vena hemorrhoid. Perlu diketahui bahwa ibu hamil sangat rentan menderita wasir karena meningkatnya kadar hormon seks wanita, yang melemahkan dinding vena di bagian anus. Banyak ibu hamil yang menderita wasir setelah 6 bulan usia kehamilan karena adanya peningkatan tekanan vena dalam area panggul. Beberapa wanita juga mengalami wasir selama persalinan akibat tekanan bayi yang kuat. Komplikasi setelah melahirkan juga memicu terjadinya wasir (Probosuseno, 2009).

Hemoroid merupakan penyakit daerah anus yang cukup banyak ditemukan pada praktek dokter sehari-hari. Di RSCM selama 2 tahun dari 414 kali pemeriksaan kolonoskopi didapatkan 108 (26,09%) kasus hemoroid. Hemoroid memiliki sinonim piles, ambeien, wasir atau *southern pole disease* dalam istilah di masyarakat umum. Keluhan penyakit ini antara lain: rasa sakit dan sulit saat buang air besar, dubur terasa panas, serta adanya benjolan di dubur, perdarahan melalui dubur dan lain-lain. Sejak dulu hemoroid hanya diobati oleh dukun-dukun wasir dan dokter bedah, akan tetapi akhir-akhir ini

karena kasusnya makin banyak semua dokter diperbolehkan menangani hemoroid. Hemoroid memiliki faktor resiko cukup banyak, diantaranya adalah: kurang mobilisasi, lebih banyak tidur, konstipasi, cara buang air besar yang tidak benar, kurang minum air, kurang makanan berserat (sayur dan buah), faktor genetika/ keturunan, kehamilan, penyakit yang meningkatkan tekanan intraabdomen (tumor abdomen, tumor usus), serosis hati. Penatalaksanaan hemoroid dibagi atas penatalaksanaan secara medik dan secara bedah tergantung dari derajatnya.(Aru, W. 2006). Menurut Dr. Sutanto Gandakusuma, Ahli Bedah Rumah Sakit (RS) Husada, Jakarta, hampir 70 persen manusia dewasa mempunyai wasir, baik wasir dalam, wasir luar maupun keduanya. Namun tidak semua penderita wasir ini memerlukan pengobatan. Hanya sebagian kecil saja yang memerlukan pertolongan medis, yakni mereka yang mengeluhkan pendarahan, adanya tonjolan dan gatal-gatal (Aru W, 2006).

Hemoroid atau “wasir” merupakan vena varikosa pada kanalis dan dibagi menjadi 2 jenis yaitu, hemorroid interna dan eksterna. Kedua jenis hemoroid ini sangat sering dijumpai dan terjadi sekitar 35% penduduk berusia lebih dari 25 tahun. Walaupun keadaan ini tidak mengancam jiwa, namun dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman. Hemoroid atau wasir memang menjadi momok bagi sebagian orang yang menderitanya. Benjolan didalam anus sangat membuat rasa tidak nyaman, baik untuk posisi duduk maupun berdiri. Apalagi kalau hendak buang hajat (BAB), seseorang sering meringis kesakitan.

Hemoroid (wasir) hampir sama bentuknya dengan varises, penyakit yang biasanya terdapat di daerah kaki dikarenakan terlalu lama berdiri. Hemoroid bukan sekedar pelebaran vena hemoroidalis, menurut dr Toar JM Lalisang SpB-KBD dalam Kursus Penyegar dan Penambah Ilmu Kedokteran (KPPIK) 2005, tetapi bersifat lebih kompleks yakni melibatkan beberapa unsur berupa pembuluh darah, jaringan lunak dan otot di sekitar anorektal (kanalis anus) (Gandakusuma, S. 2009).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Ny. B dengan post hemoroidectomi di ruang Melati RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan penatalaksanaan perawat pada kasus hemoroid di RS Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Laporan ini dibuat untuk mengidentifikasi penulisan Asuhan Keperawatan pada Ny. B dengan hemoroid di bangsal melati RS. Dr Moewardi yang

dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang meliputi:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien hemoroid
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien hemoroid
- c. Merumuskan intervensi keperawatan dan Implementasi pada pasien hemoroid
- d. Evaluasi tindakan yang muncul

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu terutama dalam kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan hemoroid dan memperbaharui teori yang ada tentang hemoroid (ambeien/ wasir).

2. Manfaat Praktis

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sehingga penulis terpacu untuk meningkatkan potensi diri sehubungan dengan pengetahuan tentang hemoroid.